

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) Kuantitatif merupakan penelitian yang menunjukkan ukuran hubungan antar variabel, dinyatakan dalam bentuk angka, mengumpulkan data yang menjadi faktor pendukung pengaruh variabel terkait, dan dianalisis dengan alat analisis sesuai dengan variabel dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Explanatory research* (penelitian eksplanasi). Menurut (Singarimbun & Efendi, 2011) *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia cabang Jombang, dengan populasi karyawan pada PT. Pos Indonesia cabang Jombang yang berjumlah 30 karyawan tetap bagian operasional. Metode analisis data menggunakan metode analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di PT. Pos Indonesia cabang Jombang yang beralamatkan di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 184 Kepanjen, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur 61419 sedangkan waktu yang digunakan penelitian adalah pada bulan April sampai dengan Juni 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011) Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas maupun karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Umar, 2011) menerangkan bahwa populasi merupakan wilayah terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama yang dipilih menjadi anggota sampel.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Jombang bagian operasional sebanyak 30 karyawan bagian operasional.

B. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili). Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 30 orang karyawan bagian operasional, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sampling

jenuh dimana karyawan PT. Pos Indonesia cabang Jombang yang dijadikan responden penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu lingkungan kerja (X1) dan stres kerja (X2), serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independes atau variabel bebas merupakan variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu lingkungan kerja (X1) dan stres kerja (X2) serta untuk variabel terikatnya atau variabel dependennya merupakan kinerja karyawan (Y).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan untuk variabel terikatnya yakni kinerja karyawan (Y).

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur yang dapat memudahkan dalam melakukan penelitian sebab definisi operasional akan membawa pada indikator, aspek variabel dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel diantaranya adalah lingkungan kerja, stres kerja dan kinerja karyawan.

A. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil dari pencapaian dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada karyawan tersebut. Menurut *Key Performance Indikator (KPI)* PT. Pos Indonesia kinerja karyawan dapat dinilai dari beberapa indikator diantaranya sebagai berikut :

1. Kuantitas

Merupakan jumlah paket yang berhasil diselesaikan oleh karyawan operasional.

2. Kualitas

Setiap karyawan harus dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan memenuhi standart kualitas pengiriman yang telah ditentukan oleh perusahaan

3. Ketepatan waktu

Karyawan dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang sudah ditentukan perusahaan

4. Kehadiran

Kehadiran karyawan baik dalam masuk kerja, pulang kerja, izin, ataupun tanpa keterangan yang justru mempengaruhi kinerja karyawan

5. Kerjasama

Kemampuan karyawan untuk dapat bekerjasama dengan karyawan lain untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan sehingga mencapai hasil kerja yang baik

B. Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)

Lingkungan kerja merupakan semua hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik itu secara fisik maupun non fisik. Indikator menurut (Sedarmayanti, 2012) yang sudah peneliti sesuaikan dengan kondisi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan kerja antar pegawai

Hubungan kerja antar pegawai sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan, terutama bagi pegawai yang bekerja secara berkelompok, apabila terjadi konflik yang timbul dapat memperkeruh suasana kerja dan akan menurunkan semangat kerja pegawai. Hubungan kerja yang baik antara yang satu dengan yang lain dapat meningkatkan semangat kerja bagi pegawai, di mana mereka saling bekerja sama atau saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Hubungan kerja dengan atasan

Sikap atasan terhadap bawahan memberikan pengaruh bagi pegawai dalam melaksanakan aktivitas. Sikap yang bersahabat, saling menghormati perlu dalam hubungan antar atasan dengan bawahan untuk kerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan. Sikap bersahabat yang diciptakan atasan akan menjadikan pegawai lebih betah untuk bekerja dan dapat menimbulkan semangat kerja bagi pegawai. Pada perusahaan sikap pemimpin antara pegawainya saling menghormati agar dapat memajukan perusahaan.

3. Stres Kerja (X2)

Dalam kondisi tertentu stres dapat berdampak positif maupun berdampak negatif. Bagi orang tertentu dan kondisi tertentu stres dapat mendorong dan

meningkatkan kinerja. Sementara itu pada orang tertentu stres dan kondisi tertentu pula stres juga dapat menyebabkan hambatan dan gangguan baik fisik maupun mental.

(Hasibuan M. , 2014) menyatakan bahwa ada beberapa indikator stres kerja diantaranya sebagai berikut:

a. Beban Kerja

Beban kerja diukur berdasarkan persepsi responden mengenai beban kerja mereka yang dirasa terlalu tinggi.

b. Sikap Pemimpin

Sikap Pemimpin diukur dari persepsi karyawan mengenai sikap pemimpin yang kurang adil dalam memberikan pekerjaan.

c. Waktu kerja

Waktu kerja dapat diukur dari persepsi responden mengenai waktu kerja dirasa terlalu berlebihan.

d. Komunikasi

Komunikasi dapat diukur dari persepsi responden tentang komunikasi yang kurang baik antara karyawan

Tabel 3. 1
Kisi- Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Lingkungan Kerja Non Fisik (x1) Sedarmayanti (2012)	Hubungan rekan kerja setingkat	Antar sesama rekan kerja saling menghargai pendapat
	Hubungan dengan atasan	Adanya hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan
Stres Kerja (x2) Hasibuan (2014)	Beban kerja	Karyawan merasa beban kerjanya berlebihan
	Sikap pemimpin	Karyawan merasa pemimpin kurang adil dalam memberikan tugas
	Waktu kerja	Karyawan harus bekerja lebih dari jam kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target
	Komunikasi	Komunikasi antar karyawan kurang terjalin baik
Kinerja karyawan (Y) Key Performace (KPI 2021)	Kuantitas	Jumlah atau banyaknya hasil yang dikerjakan karyawan
	Kualitas	Pekerjaan yang dihasilkan karyawan memiliki kualitas (mutu)
	Ketepatan waktu	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	Kehadiran	Karyawan selalu disiplin terhadap peraturan perusahaan
	Kemampuan bekerja sama	Kemampuan dalam bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan karyawan lain

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang berikutnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2011). Pada saat angket disebar, harapan peneliti agar responden memilih salah satu pernyataan

yang telah tersedia, sehingga dapat diberikan nilai tertentu terhadap jawaban yang diberikan responden.

Peneliti juga menggunakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban memiliki nilai dan skor tertentu. Dibawah ini merupakan tabel instrumen skala likert menurut (Sugiyono, 2011):

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber yang asli, dan didapatkan langsung pada objek penelitian serta memiliki keterkaitan yang sama dan erat dengan apa yang sedang diteliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan sebar angket di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber dan referensi atau pada penelitian terdahulu.

3.7.2 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi adalah dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung kepada pihak terkait sesuai dengan responden penelitian pada objek penelitian.

c. Angket

Teknik ini mengumpulkan data dengan menyebarkan beberapa pernyataan penelitian yang ditunjukkan untuk responden yang sesuai dengan penelitian.

3.8 Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran angket harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya, hal ini dilakukan agar pada saat penyebaran angket instrumen-instrumen itu valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan valid (sah) atau tidaknya suatu angket. Angket dapat dikatakan valid apabila angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Untuk menguji

validitas digunakan uji Korelasi Product Moment pada Corrected item Total Correlation dengan bantuan software SPSS untuk menguji validitas. Teknik ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi.

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Setiaji (2009:48) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid, sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus Person Correlation sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara lingkungan kerja non fisik dengan kinerja karyawan, dan stres kerja dengan kinerja karyawan
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total
- n = Banyaknya sampel

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik	X1.1	0.945	0.3	Valid
	X1.2	0.925	0.3	Valid
Stres Kerja	X2.1	0.874	0.3	Valid
	X2.2	0.910	0.3	Valid
	X2.3	0.885	0.3	Valid
	X2.4	0.821	0.3	Valid
Kinerja Karyawan	y.1	0.781	0.3	Valid
	y.2	0.846	0.3	Valid
	y.3	0.832	0.3	Valid
	y.4	0.776	0.3	Valid
	y.5	0.642	0.3	Valid

3.8.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir – butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (α) > 0.6 maka dapat dikatakan instrument tersebut reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha < 0.6 maka instrument tidak reliabel (Ghozali (2012)). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap karyawan operasional PT. Pos Indonesia (PERSERO) Jombang sebanyak 30 karyawan. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak

SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences). Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_n = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varian butir

$\alpha^2 t$ = varian total

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik	0.909	Reliabel
Stres Kerja	0.932	Reliabel
Kinerja Karyawan	0.878	Reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2011). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan

dalam angket, untuk mengetahui kategori rata – rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi range skor seperti dibawah ini menurut (Sugiyono, 2011) sebagai berikut :

1,00 – 1,80 = Sangat Rendah

>1,80 – 2,60 = Rendah

>2,60 – 3,40 = Cukup/Sedang

>3,40 – 4,20 = Tinggi

>4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah teknik analisis yang menggunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Menurut (Sugiyono, 2011) analisis inferensial adalah teknik yang

digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2013). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Lingkungan Kerja Non Fisik

X2 = Stres Kerja

α = Konstanta

β = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = error

3.9.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-

asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Ghozali, 2013) Berikut asumsi – asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi (Ghozali, 2013)

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut (Ghozali, 2013) Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi data ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

2. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas ((Ghozali, 2013)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Umar, 2011)

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L).

Tabel 3. 3 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali:2013

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2012).

Rumus uji t menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai uji – t

r = korelasi parsial

n = jumlah sampel

r² = koefisien determinasi

Adapun kriteria Uji-t sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.2 Uji - R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, atau sejauh mana kontribusi variabel independent mempengaruhi variabel dependent (Bawono : 2016, 92). Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat (R^2) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependent (Bawono : 2016,92-93). Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

